



ANJ

BULETIN INVESTOR

Bloomberg: ANJT: IJ

29 April 2019



Kebun Kelapa Sawit di PT SMM, Belitung Timur, Kepulauan Belitung
Foto: Corporate Communications

KINERJA OPERASIONAL Q1 2019

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (“ANJT” atau “Perseroan”) mengumumkan kinerja operasi dan keuangan untuk kuartal pertama 2019.

Perseroan mengawali 2019 dengan total produksi tandan buah segar (TBS) 148.796 metrik ton (mt), hampir sama dengan 149.404 mt pada Q1 2018. Perkebunan kami Pulau Belitung dan perkebunan kami di Kalimantan Barat yang baru menghasilkan terus melanjutkan tren positifnya dalam produksi TBS. Kenaikan produksi TBS dari kedua perkebunan tersebut menggantikan dampak penurunan produksi sebesar 35,5% di perkebunan Sumatera Utara I kami akibat program penanaman kembali. Pada Q1 2019 kami meningkatkan pembelian TBS dari pihak ketiga untuk memaksimalkan utilisasi pabrik. Total TBS yang dibeli dari pihak ketiga pada Q1 2019 meningkat sebesar 25,6% dibandingkan dengan Q1 2018.

Sejalan dengan meningkatnya produksi TBS dan pembelian TBS dari pihak ketiga, produksi minyak kelapa sawit (Crude Palm Oil atau “CPO”) dan inti sawit (Palm Kernel atau “PK”) mengalami kenaikan masing-masing sebesar 3,9% dan 6,4% menjadi 52.225 mt dan 11.308 mt pada Q1 2019.

Sementara itu, Perseroan juga mencatat kenaikan volume penjualan CPO sebesar 18,4% menjadi sebesar 50.700 mt

Tabel 1 : Produksi dan Penjualan

	Q1 2019	Q1 2018	Selisih
Produksi TBS (ton)			
TBS Milik Sendiri	148.796	149.404	-0,4%
<i>Pulau Belitung</i>	47.866	39.643	20,7%
<i>Sumatera Utara I</i>	27.407	42.509	-35,5%
<i>Sumatera Utara II</i>	38.215	39.239	-2,6%
<i>Kalimantan Barat</i>	35.308	28.013	26,0%
Pembelian TBS Pihak Ketiga	97.872	77.906	25,6%
Jumlah TBS yang diproses	246.668	227.310	8,5%
Produktivitas TBS (ton/ha)			
Rata - Rata	4,20	4,00	5,0%
<i>Pulau Belitung</i>	4,60	3,50	31,4%
<i>Sumatera Utara I</i>	3,10	4,30	-27,9%
<i>Sumatera Utara II</i>	4,90	5,00	-2,0%
<i>Kalimantan Barat</i>	4,10	3,50	17,1%
Produksi CPO (ton)			
Jumlah Produksi	52.225	50.246	3,9%
<i>Pulau Belitung</i>	15.241	14.015	8,7%
<i>Sumatera Utara I</i>	12.295	13.569	-9,4%
<i>Sumatera Utara II</i>	12.964	13.475	-3,8%
<i>Kalimantan Barat</i>	11.725	9.187	27,6%
Produksi Kernel (ton)	11.308	10.626	6,4%
Penjualan (ton)			
Penjualan CPO	50.700	42.833	18,4%
<i>Pulau Belitung</i>	13.850	11.500	20,4%
<i>Sumatera Utara I</i>	11.150	11.800	-5,5%
<i>Sumatera Utara II</i>	13.900	11.900	16,8%
<i>Kalimantan Barat</i>	11.800	7.633	54,6%
Penjualan Kernel	11.265	11.450	-1,6%
PRODUKTIVITAS			
Tingkat Ekstraksi - CPO (Gabungan)	21,25%	22,10%	-3,8%
Rata-rata Harga Jual CPO (ex-mill) - USD	468	581	-19,4%
Rata-rata Harga Jual PK (ex-mill) - USD	303	499	-39,3%

PROFIL PERUSAHAAN

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (“ANJT”) adalah perusahaan agribisnis berbasis pangan yang berkomitmen terhadap pengembangan bertanggung jawab. Kegiatan usaha utama ANJT bergerak di proses produksi dan pengolahan minyak kelapa sawit baik di kebun yang sudah menghasilkan maupun yang sedang dalam tahap pengembangan. ANJT juga bergerak dalam produksi pati sagu dan edamame.

INFORMASI SAHAM

# saham	3,354.2 mn
# free float	3,311.5 mn
# saham treasury	42.7 mn
Tanggal Pencatatan	8-5-2013
Harga IPO	Rp 1,200
Tertinggi	Rp 1,190
Terendah	Rp 940
Penutupan	Rp 1,010

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM

(per 31 Maret 2019)	%
PT Austindo Kencana Jaya	41.372
PT Memimpin Dengan Nurani	41.372
George Santosa Tahija	4.801
Sjaton George Tahija	4.798
Yayasan Tahija	0.000
Publik	7.657
*tidak termasuk saham treasury	

HUBUNGI KAMI

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
Menara BTPN Lantai 40
Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
Kav 5.5 – 5.6, Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950
T: +62 21 29651777 | F: +62 21 29651788
E: investor.relationships@anj-group.com
www.anj-group.com

pada Q1 2019 dibandingkan penjualan CPO pada Q1 2018 sebesar 42.833 mt.

Sepanjang periode Q1 2019 harga CPO terus mengalami tren penurunan. Hal ini menyebabkan Harga Jual Rata-rata (HJR) CPO turun 19,4% menjadi USD 468/mt, dibandingkan HJR di periode Q1 2018 sebesar USD 581/mt. Sementara itu, HJR PK pada Q1 2019 sebesar USD 303/mt, 39,3% lebih rendah dibandingkan dengan HJR PK pada Q1 2018 sebesar USD 499/mt.

KINERJA KEUANGAN

Hasil Kinerja Keuangan Kami

Table 2: Laporan Laba Komprehensif Konsolidasian

	Q1 2019		Q1 2018 ⁽²⁾		Selisih
	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan ⁽¹⁾ "	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan ⁽¹⁾ "	
Pendapatan	27.556	389.621	30.956	420.167	-11,0%
Beban pokok pendapatan	(28.195)	(398.654)	(25.225)	(342.379)	11,8%
(Rugi) laba bruto	(639)	(9.034)	5.731	77.788	-111,1%
Pendapatan (beban) usaha, bersih	(4.788)	(67.691)	(6.537)	(88.729)	-26,8%
Rugi Usaha	(5.426)	(76.725)	(806)	(10.941)	573,2%
Pendapatan bunga	340	4.811	222	3.013	53,3%
Beban keuangan	(698)	(9.872)	(273)	(3.702)	156,0%
Bagian atas laba entitas yang dicatat dengan metode ekuitas	278	3.925	314	4.255	-11,5%
Rugi Sebelum Pajak	(5.507)	(77.861)	(543)	(7.375)	913,5%
Beban pajak	(353)	(4.994)	(1.195)	(139.798)	-70,4%
Rugi periode berjalan	(5.860)	(82.855)	(1.738)	(147.173)	237,2%
Penghasilan komprehensif lain	2.475	34.988	(1.581)	(41.455)	-256,5%
Jumlah Kerugian Komprehensif	(3.385)	(47.866)	(3.319)	(188.628)	2,0%
EBITDA	(1.146)	(16.203)	5.222	80.556	-119,3%
EBITDA margin (%)	-4,2%	-4,2%	16,9%	19,2%	-121,7%

1) Translasi dari nilai dalam US Dolar ke nilai dalam Rupiah semata-mata untuk membantu pembaca. Translasi dilakukan dengan menggunakan kurs rata-rata sebesar Rp 14.139 terhadap 1 dolar Amerika untuk periode 31 Maret 2019 dan sebesar Rp 13.573 terhadap 1 dolar Amerika untuk periode 31 Maret 2018.

2) Setelah penyajian kembali karena penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 69, "Agrrikultur".

Pendapatan dari Penjualan dan Jasa Konsesi

Pada periode Q1 2019, ANJT mencatatkan pendapatan sebesar USD 27,6 juta, mengalami penurunan sebesar 11,0% dibandingkan dengan Q1 2018, terutama disebabkan oleh turunnya harga jual rata-rata CPO dan PK serta turunnya volume penjualan PK. Meskipun volume penjualan CPO mengalami kenaikan sebesar 18,4% namun kenaikan tersebut tidak cukup mengimbangi penurunan harga jual rata-rata CPO dan PK.

Penjualan CPO dan PK berkontribusi sebesar 98,6% terhadap total pendapatan kami atau sebesar USD 27,2 juta, dibandingkan dengan USD 30,6 juta atau 98,8% dari jumlah pendapatan kami di Q1 2018. Segmen sagu kami menyumbang USD 204,7 ribu dari total pendapatan kami di Q1 2019, mengalami kenaikan dari USD 118,2 ribu di Q1 2018 disebabkan oleh kenaikan volume penjualan dan harga jual.

Segmen energi terbarukan kami menyumbang sebesar USD 99,8 ribu pada Q1 2019, lebih rendah dibandingkan dengan USD 143,9 ribu pada Q1 2018. Hal ini disebabkan oleh adanya perawatan pada pembangkit listrik biogas pada Januari 2019. Sementara itu, segmen edamame kami menyumbang USD 93,2 ribu, mengalami penurunan sebesar 15,7% dari USD 106,8 ribu pada Q1 2018.

Pendapatan (Beban) Usaha dan Beban Keuangan

Perseroan mencatat beban usaha (bersih setelah pendapatan usaha) sebesar USD 4,8 juta, turun dari USD 6,5 juta pada Q1 2018. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya pengakuan keuntungan dari penjualan investasi kami di PT Puncakjaya Power pada bulan Maret 2019 sebesar USD 1,8 juta. Beban usaha (bersih setelah pendapatan usaha) pada Q1 2019 termasuk laba kurs mata uang asing sebesar USD 203,3 ribu, naik dibandingkan dengan rugi kurs mata uang asing pada Q1 2018 sebesar USD 1,3 juta. Laba kurs mata uang asing tersebut disebabkan oleh laba kurs atas pinjaman dalam US Dollar dan penguatan nilai tukar Rupiah terhadap US Dolar dari Rp 14.481 pada akhir tahun 2018 menjadi Rp 14.244 pada akhir Q1 2019. Perusahaan menggunakan sejumlah pinjaman dalam US Dollar untuk proyek perkebunan di Papua Barat dimana pembukuan untuk entitas tersebut diselenggarakan dalam Rupiah.

Selain itu, beban keuangan kami yang merupakan beban bunga atas pinjaman naik menjadi USD 0,7 juta di Q1 2019 dari USD 0,3 juta di Q1 2018 disebabkan oleh meningkatnya hutang jangka pendek dan jangka panjang yang digunakan untuk perkebunan kami di Kalimantan Barat. Beban keuangan atas pinjaman yang digunakan untuk proyek Papua Barat dapat dikapitalisasi sampai dimulainya operasi komersial.

Rugi Bersih

Perseroan mencatat rugi bersih sebesar USD 5,9 juta dibandingkan dengan rugi bersih sebesar USD 1,7 juta pada Q1 2018. Kenaikan ini disebabkan oleh penurunan HJR CPO dan PK pada Q1 2019. Faktor ini juga menyebabkan EBITDA mengalami penurunan dari USD 5,2 juta pada Q1 2018 menjadi negatif USD 1,1 juta pada Q1 2019 dan margin EBITDA turun dari 16,9% pada Q1 2018 menjadi -4,2% pada Q1 2019.

Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif

Penguatan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dari Rp 14.481 pada akhir periode 2018 menjadi USD 14.244 pada akhir Maret 2019 telah meningkatkan aset bersih pada beberapa entitas anak yang melaksanakan pembukuan dalam Rupiah, pada saat laporan keuangan entitas anak tersebut ditranslasi dari Rupiah ke US Dollar sebesar USD 2,5 juta. Akibatnya, Perseroan mencatatkan jumlah rugi komprehensif sebesar USD 3,4 juta dibandingkan dengan penghasilan komprehensif sebesar USD 3,3 juta pada periode Q1 2018.

Posisi Aset dan Liabilitas

Pada 31 Maret 2019, jumlah aset sedikit meningkat sebesar 1,3% menjadi USD 610,0 juta, terutama disebabkan oleh adanya investasi berkelanjutan Perseroan dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit, nilai persediaan CPO yang lebih tinggi dan meningkatnya nilai aset tetap.

Tabel 3: Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

	31 Mar 2019		31 Mar 2018 ⁽²⁾		Selisih
	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan ⁽¹⁾ "	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan ⁽¹⁾ "	
Aset lancar	82.353	1.173.033	93.473	1.353.579	-11,9%
Aset tidak lancar	527.649	7.515.827	508.732	7.366.951	3,7%
Jumlah Aset	610.001	8.688.860	602.205	8.720.529	1,3%
Liabilitas lancar	53.150	757.062	56.069	811.941	-5,2%
Liabilitas tidak lancar	173.848	2.476.291	159.746	2.313.286	8,8%
Jumlah Liabilitas	226.998	3.233.354	215.816	3.125.227	5,2%
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	382.047	5.441.876	385.405	5.581.047	-0,9%
Jumlah Ekuitas	383.004	5.455.506	386.389	5.595.302	-0,9%

1) Translasi nominal dolar Amerika ke Rupiah dilakukan semata - mata untuk kenyamanan para pembaca dan dibuat menggunakan nilai tengah kurs Bank Indonesia per 31 Maret 2019 sebesar Rp 14.244 terhadap 1 dolar Amerika dan per 31 Desember 2018 sebesar Rp 14.482 terhadap 1 dolar Amerika.

2) Setelah penyajian kembali karena penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 69, "Agrikultur".

Jumlah liabilitas meningkat sebesar 5,2% dari USD 215,8 juta menjadi USD 227,0 juta, terutama didorong oleh peningkatan yang signifikan dalam pinjaman bank jangka panjang. Hal ini sejalan dengan kelanjutan investasi kami untuk pembangunan perkebunan kelapa sawit di Papua Barat. Perseroan masih mampu menjaga rasio utang terhadap ekuitas dan utang terhadap aset pada 31 Maret 2019 di tingkat yang sehat masing-masing sebesar 0,59 dan 0,37.

Fasilitas Pembiayaan

Pada 31 Maret 2019, ANJT dan entitas anaknya secara kolektif memiliki fasilitas pinjaman bank sejumlah setara dengan USD 337,8 juta, yang terdiri atas fasilitas pinjaman bank jangka pendek sejumlah USD 50,1 juta dan fasilitas pinjaman bank jangka panjang sejumlah USD 287,7 juta. Fasilitas pinjaman bank jangka panjang tersebut diperuntukan bagi pembiayaan proyek-proyek di Papua Barat, pembangunan PKS di Kalimantan Barat, program penanaman kembali pada perkebunan Pulau Belitung dan peralatan pemrosesan edamame di Jawa Timur. Saldo pinjaman bank pada akhir Maret 2019 berjumlah USD 181 juta.

Informasi Lainnya

Penghargaan

Pada Q1 2019, entitas anak di Papua Barat, PT PMP menerima penghargaan "Sorong Customs Award 1.0" sebagai pembayar pajak impor terbesar untuk tahun 2018 dari Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai Tipe Madya Pabean C Kota Sorong.

Sertifikasi RSPO untuk Skema Kemitraan dengan Petani Kecil

Entitas anak Perseroan - PT Sahabat Mewah dan Makmur (PT SMM) yang mengoperasikan perkebunan Belitung kami, memperoleh sertifikasi RSPO untuk skema kemitraan dengan petani kecil pada Januari 2019 dari badan sertifikasi Mutu Certification International. PT SMM telah memenuhi persyaratan prinsip dan kriteria RSPO (2013) dari Indonesian National Interpretation, dan persyaratan rantai pasokan untuk pabrik minyak kelapa sawit (2014) dalam skema Sustainable Palm Oil.

Sertifikasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Perseroan memperbarui sertifikasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk Perkebunan Sumatera Utara I pada Maret 2019.

Progress Pembangunan Pabrik Kelapa Sawit dan Inti Sawit

Pembangunan pabrik minyak kelapa sawit dan minyak inti sawit pada perkebunan kami di Papua Barat telah mencapai 85,9% tingkat penyelesaian. Pabrik kelapa sawit akan terdiri dari 2 lini, masing-masing lini memiliki kapasitas 45 mt per jam. Lini pertama untuk pabrik kelapa sawit dengan kapasitas 45 mt per jam dan pabrik minyak inti sawit diharapkan akan siap untuk uji coba operasi pada kuartal ketiga tahun 2019, bertepatan dengan produksi TBS pertama pada perkebunan kami di Papua Barat.